

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Yayasan Griya Pemberdayaan

Nama Yayasan Induk	: Yayasan Griya Pemberdayaan
Tahun Berdiri	: 2014
Alamat Sekretariat	: Jl. Abadi 3 RT.06 RW.07 Guntung Manggis Kec.Landasan Ulin Kota Banjarbaru
Alamat Layanan Rawat Inap	: Jl. A. Yani Km.30 Gang Sepakat Kel. Guntung Manggis Kec. Landasan Ulin Kota Banjarbaru
Nomor Telepon	: 0812 501 2959 & 0853 4604 1808
Alamat Email	: ipwl.ygp@gmail.com

2. Legalitas Yayasan Griya Pemberdayaan

Akta Notaris Nomor 3 Tanggal 12 Agustus 2014, dikeluarkan oleh Notaris Bachrudin, S.H.,MKn.

Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-04490.50.10.2014 Tanggal 13 Agustus 2014

Akta Notaris Nomor 5 Tanggal 09 Januari 2019, dikeluarkan oleh Notaris Bachrudin, S.H.,MKn.

Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-0000040.AH.05.TAHUN 2019 Tanggal 16 Januari 2019

Surat Keterangan Domisili Lembaga/Yayasan Nomor 641/011/PEM tanggal 12 Oktober 2017 yang dikeluarkan oleh Kelurahan Guntung Manggis

Surat Tanda Daftar Lembaga Kesejahteraan Sosial/Organisasi Sosial Nomor : 460/020-03/Dinsos Tanggal 09 Januari 2018 yang dikeluarkan oleh Dinas Sosial Kota Banjarbaru

Perpanjangan Izin Operasional Yayasan Griya Pemberdayaan Nomor : 75 Tahun 2021 tanggal 30 April 2021 dikeluarkan oleh Dinas Sosial Kota Banjarbaru

Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) an. Yayasan Griya Pemberdayaan Nomor : 70.683.111.2-732.000 Tanggal 23 Juli 2014

Rekening BRI an.Yayasan Griya Pemberdayaan Nomor: 7443-01-003062-53-1

3. Sejarah Pendirian Yayasan Griya Pemberdayaan

Yayasan Griya Pemberdayaan berdiri pada tanggal 14 Agustus 2014 dengan Akta Notaris Nomor 3 tanggal 12 Agustus 2014. Maksud pendirian yayasan Griya Pemberdayaan adalah dalam rangka ikut serta dan mengikutsertakan masyarakat dalam pemberdayaan sosial sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan sosial masyarakat.

Yayasan Griya Pemberdayaan ini didirikan oleh Ibu Gandes Pratiwi selaku pembina dan Bapak Wahyudin Kusworo selaku ketua yayasan Griya Pemberdayaan yang awalnya hanya menerima rawat jalan di rumah mereka di Jl. Abadi 3 RT.06 RW.07 Kel. Guntung Manggis Kec. Landasan Ulin Kota Banjarbaru, kemudian berlanjut membentuk sebuah yayasan rawat inap yang bertempat di Jl. A. Yani Km.30 Gang Sepakat Kel. Guntung Manggis Kec. Landasan Ulin Kota Banjarbaru.

Adapun tujuan pendirian yayasan Griya Pemberdayaan adalah mengangkat harkat dan martabat Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) melalui kegiatan pelayanan sosial, rehabilitasi sosial dan pemberdayaan sosial baik secara residensial maupun non residensial dalam rangka mencapai pemberdayaan diri, keluarga dan masyarakat. Makna dari nama Griya Pemberdayaan adalah yayasan ini bisa menjadi rumah atau tempat bagi para PPKS untuk mencapai pemberdayaan dirinya sehingga mampu berfungsi sosial dengan baik. Misi yayasan Griya Pemberdayaan adalah Terwujudnya kemandirian sosial dan ekonomi PPKS. Misi tersebut akan dicapai melalui misi sebagai berikut : (1) Meningkatkan kepedulian dan partisipasi aktif masyarakat dalam menangani permasalahan sosial (2) Meningkatkan akses PPKS terhadap pelayanan kebutuhan dasar.

Divisi bidang Napza sudah dirintis sejak tahun 2005 melalui keterlibatan dalam Rehabilitasi Sosial Berbasis Masyarakat (RBM), dimana layanan yang dilakukan berupa pendampingan, konseling dan rujukan ke lembaga rehabilitasi yang ada di luar Kalimantan Selatan karena waktu itu belum ada lembaga atau yayasan yang menangani rehabilitasi sosial korban Napza.

4. Identitas Terapis Spiritual Yayasan Griya Pemberdayaan

- a. Nama Lengkap : Abdul Karim
- b. Tempat /Tanggal Lahir : Jakarta, 05 Mei 1980
- c. Agama : Islam
- d. Alamat : Jl. Kenanga, No. 12, Kel. Komet, Kec. Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru , Kalimantan Selatan
- e. Alamat email : sahabat.rehab@gmail.com

- f. Pendidikan
 - 1) SD Kampung Sawah : 1992
 - 2) MTS 4 Jakarta Selatan : 1995
 - 3) MA 7 Jakarta : 1998
 - 4) S1 IAIN Syarif Hidayatullah: 2002
- g. Pekerjaan : Penyuluh Agama Di KUA Kelurahan Komet
- h. Alamat Pekerjaan : Jl. Melati, Kel. Komet, Kecamatan Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan

5. Visi, Misi, dan Tujuan Yayasan Griya Pemberdayaan

a. Visi :

“Dengan Rehabilitasi Sosial, Pecandu dan Korban Penyalahgunaan Napza Pulih, Berfungsi Sosial dan Produktif “

b. Misi :

- 1) Melaksanakan Rehabilitasi Sosial yang terstandart dan terukur
- 2) Melaksanakan Rehabilitasi Sosial dengan pendekatan Pekerjaan Sosial
- 3)
- 4) Menyebarkan informasi Pencegahan penyalahgunaan Napza kepada masyarakat
- 5) Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pecandu dan korban penyalahgunaan Napza
- 6) Meningkatkan akses pecandu dan korban penyalahgunaan Napza terhadap pelayanan pemenuhan kebutuhan dasar

c. Tujuan :

Terwujudnya kondisi Pecandu dan Korban Penyalahgunaan Napza yang mampu berfungsi sosial dengan baik dan Produktif melalui Rehabilitasi Sosial

6. Struktur Organisasi dan Unit Kerja Yayasan Griya Pemberdayaan

TABEL 4. 1 Struktur Organisasi dan Unit Kerja Yayasan Griya Pemberdayaan

No.	Nama	Unit Kerja
1	Gandes Pratiwi, A.Ks. M.Si	Pembina
2	Wahyudin Kusworo. S.Sos	Ketua
3	Indrasari W.P	Bagian Administrasi
4	Annisa M.D	Bagian Administrasi
5	Alsiah Nur Arifin	Bidang Informasi dan Edukasi
6	Eka Nur Wahyudin	Bidang Informasi dan Edukasi
7	Satrio W.P	Bidang Layanan dalam Lembaga
8	Nely Hernida	Bidang Layanan dalam Lembaga
9	Illiyin Fatonah	Bidang Layanan dalam Lembaga
10	Nur Fadillah	Bidang Layanan Luar Lembaga

11	Erlina Sukma	Bidang Layanan Luar Lembaga
----	--------------	-----------------------------

1. Unit Kerja/Pelayanan Yang Dilaksanakan

a. Administrasi

Bertanggung jawab atas kelancaran dan tertib administrasi organisasi serta menyusun notulen rapat, laporan kegiatan dan kegiatan administrasi lainnya serta kelancaran dan tertib administrasi keuangan, membuat laporan keuangan.

b. Urusan Informasi dan Edukasi

Bertanggungjawab pada kegiatan penyampaian informasi tentang Pencegahan Penyalahgunaan Napza dan kegiatan Penjangkauan

c. Urusan Layanan Dalam Lembaga

Bertanggungjawab pada kegiatan Rehabilitasi Sosial Dalam Lembaga, menyusun program kegiatan rehabilitasi berbasis residensial

d. Urusan Layanan Luar Lembaga

Bertanggungjawab pada kegiatan Rehabilitasi Sosial Luar Lembaga, menyusun program kegiatan Rehabilitasi berbasis keluarga dan komunitas

7. Jumlah Klien Yang Dilayani

Pecandu dan korban penyalahgunaan Napza yang sudah mendapatkan layanan rehabilitasi sosial dalam lembaga maupun luar lembaga sebagai berikut :

TABEL 4. 2 Jumlah Klien yang Dilayani

No.	Tahun	Dalam Lembaga	Luar Lembaga	Jumlah
1.	2014	-	30 orang	30 orang
2.	2015	-	31 Orang	31 Orang
3.	2016	-	40 orang	40 orang
4.	2017	20 orang	60 orang	80 orang
5.	2018	25 orang	50 orang	75 orang
6.	2019	25 orang	45 orang	70 orang
7.	2020	15 orang	30 orang	45 orang
8.	2021	16 orang	10 orang	26 orang
	JUMLAH	91 orang	296 orang	397 orang

8. Program Kerja dan Hasil Kegiatan

a. Layanan Informasi dan Konsultasi Permasalahan Napza

- 1) Memberikan informasi kepada masyarakat dan atau keluarga yang datang ke yayasan Griya Pemberdayaan Kota Banjarbaru
- 2) Memberikan layanan konseling kepada keluarga dan korban penyalahguna yang datang ke yayasan Griya Pemberdayaan Kota Banjarbaru.

- b. Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Napza
 - 1) Sosialisasi terhadap kelompok PKK di Banjarbaru
 - 2) Sosialisasi terhadap kelompok Yasinan di Banjarbaru
 - 3) Sosialisasi terhadap Pelajar SMP dan SMA di Banjarbaru dan Martapura
 - 4) Menyampaikan informasi/membagi Leaflet IPWL kepada masyarakat luas melalui Dinas Sosial kab/kota, TKSK, PSM, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat.
- c. Rehabilitasi Sosial Berbasis Residensial
 - 1) Melaksanakan pendekatan awal dan penjangkauan terhadap korban napza
 - 2) Melaksanakan layanan rehabilitasi sosial rawat inap terhadap korban penyalahguna Napza yang hasil asesmennya memerlukan layanan rawat inap
 - 3) Melaksanakan Program Terapi Komunitas yang dikombinasi dengan spiritual melauai program group dan program harian di facility.
- d. Rehabilitasi Sosial Berbasis Keluarga dan Komunitas
 - 1) Melaksanakan pendekatan awal dan penjangkauan terhadap korban napza
 - 2) Melaksanakan layanan rehabilitasi sosial rawat jalan terhadap korban penyalahguna Napza yang hasil asesmennya memerlukan layanan rawat jalan.
 - 3) Melaksanakan asesmen, konseling, Family dialog dan family support group.
- e. Pemberdayaan Keluarga
 - 1) Melaksanakan dialog keluarga untuk memberikan edukasi tentang program pemulihan dan membahas perkembangan klien
 - 2) Family Support Group, dilakukan dalam rangka memberikan dukungan psikologis dan dukungan sosial bagi keluarga yang memiliki anak korban penyalahguna Napza agar mereka tidak merasa sendirian memiliki masalah tersebut
 - 3) Memberikan edukasi kepada keluarga-keluarga dari korban penyalahgunaan Napza untuk dapat memberikan dukungan yang diperlukan oleh anak-anak yang sudah selesai menjalani rehabilitasi untuk bisa tetap menjaga recovery.

B. Hasil Penelitian

Temuan penelitian berasal dari data yang dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dimasukkan ke dalam perdebatan melalui paparan. Data yang dikumpulkan akan disajikan dalam format deskriptif, yang berarti akan dijelaskan menggunakan deskripsi kata untuk membuatnya lebih mudah dipahami dalam sebuah frasa. Bukti dapat disajikan dalam penelitian ini berkaitan dengan “apa saja bentuk terapi spiritual dalam rehabilitasi pecandu narkoba di yayasan Griya Pemberdayaan dan apa saja yang menjadi hambatan terapis dalam melaksanakan terapi spiritual dalam rehabilitasi pecandu narkoba di yayasan Griya Pemberdayaan”.

Terapi spiritual ini juga dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk bimbingan, karena pada dasarnya terapi merupakan upaya untuk menyembuhkan atau mengatasi permasalahan yang di alami pecandu narkoba. Dalam terapi spiritual juga menggunakan metode bimbingan keagamaan, tidak dipungkiri jika metode terapi spiritual yang diberikan oleh bapak Abdul Karim juga akan di teruskan oleh para konselor yang ada di yayasan Griya Pemberdayaan seperti halnya shalat taubat, membaca Al-Qur'an dan zikir.

Peneliti melakukan wawancara kepada 6 orang yaitu bapak Abdul Karim selaku terapis spiritual di yayasan Griya Pemberdayaan, ibu Gandes Pratiwi selaku Pembina yayasan, Annisa dan Satrio selaku konselor yayasan Griya Pemberdayaan kota Banjarbaru serta 2 orang pecandu narkoba yang berinisial R (25 thn) dan E (20 thn). Untuk lebih memperjelas penyajian data yang telah peneliti lakukan maka dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Bentuk Terapi Spiritual Dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba Di Yayasan Griya Pemberdayaan

Yayasan Griya Pemberdayaan merupakan tempat rehabilitasi yang menangani para pecandu narkoba, yayasan rutin melaksanakan kegiatan terapi spiritual dalam satu minggu sekali atau dua minggu sekali yang dilakukan oleh bapak Abdul Karim terhadap pecandu narkoba, sebagai salah satu proses pengobatan dari ketergantungan narkotika yang ringan maupun yang berat. Kegiatan ini akan didampingi oleh para konselor yang bertugas pada saat itu. Waktu pelaksanaan terapi spiritual ini lebih seringnya di hari sabtu, dan dilaksanakan diruang tengah yayasan Griya Pemberdayaan.

Adapun terapi spiritual yang dilakukan oleh bapak Abdul Karim dapat di uraikan dalam penjelasan berikut:

a. Mandi Taubat

Taubat artinya kembali, kembali kepada Allah. Mandi taubat menjadi tingkatan pertama dalam pelaksanaan spiritual, pertama yang harus dilakukan yaitu membangunkan pasien pecandu narkoba pada dini hari tepat pada pukul 03:00. Secara ilmiah, waktu 03:00 sangat baik untuk mandi, pada waktu ini daging dan juga kulit-kulit berada pada fase atau kondisi mengendur begitupun dengan sistem syaraf dan pori-pori yang tegang sedang menuju pada kondisi yang normal, oleh karena itu menjadikan anggota badan kembali bugar. Pada terapi ini para konselor yang bertugas di yayasan Griya Pemberdayaan yang melakukannya dengan bimbingan membaca niat mandi taubat sesuai dengan arahan dari bapak Abdul karim. Yang harus diperhatikan juga yaitu para pasien pecandu narkoba yang kebanyakan takut sama air dan jarang mandi, oleh karena itu tidak heran jika pada saat dimandikan banyak sekali para pasien ini menggigil bahkan berteriak seolah-olah merasakan kesakitan, hal ini dikarenakan pasien pecandu narkoba masih dalam situasi ketagihan atau ketergantungan narkotik. Mandi juga menurut ilmu fiqih bagian dari mensucikan .

Di yayasan Griya Pemberdayaan pasien dimandikan supaya badannya suci, dan bersih. Dasar teori ini digali pada Al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 222, Al-kautsar ayat 2-3, Al-maidah ayat 8. Menjelaskan bahwa dalam ibadah islam dilakukan dengan keadaan suci, baik suci secara batin maupun fisik. Pada bagian tubuh yang dicuci secara psikologi memiliki arti yang psikodinamik serta simbolik. Psikodinamik mengartikan perubahan perilaku yang akan selalu didasari dengan kesucian jiwa, sedangkan simbolik bagian organ tubuh yang berguna dalam hidup sebagai bentuk cerminan jiwa dalam ketenangan.

b. Shalat Taubat

Shalat sunnah yang dikenal sebagai shalat sunnah terdiri dari dua raka'at dan dilakukan untuk mengungkapkan penyesalan dan mencari pengampunan dari Allah SWT atas pelanggaran dan kesalahan. Kesalahan ini memanifestasikan dirinya dalam lebih dari satu cara, akan tetapi bisa juga yang berbentuk perbuatan yang makruh. Shalat taubat merupakan salah satu metode dalam terapi spiritual yang dilakukan oleh bapak Abdul Karim.

Menurut bapak Abdul Karim selaku terapis dalam pengobatan terapi spiritual menggunakan shalat taubat tujuannya untuk memperlengkap rangkaian terapi spiritual yang telah dilakukan. Menurut ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, salah satu latihan spiritual adalah doa pertobatan. Mencari pengampunan dari Allah SWT melalui doa adalah

praktik spiritual, jadi perawatan doa pertobatan ini disebut tazkiyatun al nafs, atau pembersihan jiwa. Apabila shalat taubat dilaksanakan oleh seseorang dengan cara meminta ampunan yang sangat dalam atau khushyuk kepada sang pencipta, hal ini dapat mempengaruhi efek psikologis serta mampu mengendalikan dirinya dengan baik. Shalat pertobatan, atau pembersihan jiwa melalui permohonan pengampunan kepada Allah SWT, juga memiliki efek yang kuat untuk menenangkan hati terhadap penyakit kecemasan. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 57:

Artinya: "*Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman*".

Konselor yang bernama satrio juga menjelaskan bahwa shalat taubat ini setiap harinya dilaksanakan setelah selesai shalat tahajud pada jam 3:30 mulai melaksanakan shalat tahajud dan dilanjutkan dengan shalat taubat, yang diimami oleh konselor yang sedang berjaga saat itu. Hal ini akan menjadikan kebiasaan rutin bagi para pecandu narkoba. meskipun terkadang akan ada penolakan dari para pecandu namun konselor secara perlahan memberikan penjelasan dan arahan agar mereka melaksanakan shalat wajib dan sunnah dengan ikhlas.

c. Ceramah Agama

Ceramah agama sendiri adalah salah satu metode yang digunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan pesan dakwah kepada audience dan mengajak audience kepada jalan yang benar, sesuai dengan ajaran agama agar meningkatnya ketaqwaan kepada Allah SWT untuk meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Ceramah agama yang diberikan bapak Abdul Karim sebagai salah satu pembelajaran untuk menambah ilmu pengetahuan agama dan menjadi bekal bagi mereka para pecandu narkoba apabila keluar dari rehabilitasi nanti.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa dalam satu kali pertemuan bapak Abdul karim akan memberikan ceramah agama kurang lebih hanya selama 30 menit di mulai dari pukul 08:30 sampai dengan selesai dan terkadang materi yang disampaikan tidak habis dalam satu kali uraian dan bisa berlanjut pada pertemuan selanjutnya karna keterbatasan waktu. Semua pasien wajib menghadiri ceramah ini, dan bertempat diruang tengah yayasan Griya Pemberdayaan, adapun materi yang disampaikan mengenai ilmu fiqih dan tauhid yang mana ini sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, berikut ini pembahasan yang sering disampaikan oleh terapis kepada pasien.

1) Ilmu Fiqih

Fiqih dalam bahasa arab berarti paham, pengertian atau pengetahuan. Fiqih adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Ilmu fiqih ini lah yang diajarkan bapak Abdul Karim kepada pecandu narkoba di yayasan Griya Pemberdayaan dan kitab yang digunakan adalah Fiqih Islam.

Fiqih yang diajarkan kepada pasien membahas tentang cara bagaimana cara tentang beribadah, tentang prinsip Rukun Islam dan hubungan antar manusia sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al- Qur'an dan Sunnah. Bapak Abdul Karim hanya menekankan tingkat pembelajaran dasar fiqih karena pasien banyak

belum sempurna menguasai baca-bacaan shalat, bahkan ada yang belum bisa sama sekali.

Dalam pembelajaran fiqih bapak Abdul Karim juga memberi tahu makna- makna dari shalat wajib dan sunnah yang mereka laksanakan setiap hari supaya mereka paham dengan makna shalat yang mereka laksanakan sehingga mereka khusu' dan bersemangat dalam melaksanakan ibadah.

2) Ilmu Tauhid

Mengingat betapa pentingnya ilmu tauhid ini untuk meningkatkan keimanan pasien maka Bapak Abdul Karim mengajarkan kepada pasien yang menjalani rehabilitasi Narkotika, dan Kitab yang digunakan adalah Kitab Sifat Dua Puluh, meliputi sifat-sifat wajib dan mustahil bagi Allah SWT. Pembelajaran tauhid ini menjelaskan sifat-sifat wajib dan jaiz bagi Allah, bapak Abdul Karim menyampaikan materi tersebut dengan disertai contoh dalam sehari-hari dengan bahasa yang mudah dimengerti pasien agar mereka cepat menangkap apa yang dijelaskan oleh terapis. Menurut bapak Abdul Karim pembelajaran tauhid ini sangatlah banyak manfaatnya bagi pasien pecandu narkoba diantaranya adalah pasien bisa mengenal ilmu ketuhanan, dan bisa menyebutkan sifat-sifat Allah yang wajib mereka ketahui.

Menurut salah seorang pasien inisial R (25), bapak Abdul Karim sangatlah santai dan ada canda gurainya ketika menyampaikan ceramah sehingga mereka mudah memahami apa yang dimaksud. Walaupun ada sebagian materi yang mereka tidak pahami namun mereka tetap mendengarkan dengan baik. Apabila dari pasien ada yang tidak dimengerti mereka bisa langsung menanyakan ke bapak Abdul Karim, dan dengan senang hati beliau menjelaskan dengan perlahan.

d. Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pembimbing, metode ini merupakan metode bimbingan yang setiap harinya dilakukan di Yayasan Griya Pemberdayaan, dan ketika bapak Abdul Karim melakukan terapi spiritual salah satunya juga dengan membaca Al-Qur'an, namun yang membedakan adalah beliau hanya membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan khamar atau narkoba.¹ Membaca Al-Qur'an merupakan aktifitas dalam agama Islam yang termasuk ibadah dan orang yang melakukannya akan mendapat ganjaran dari Allah SWT. Agama Islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala aspek kehidupan manusia.

Terapi ini dilakukan sesudah bapak Abdul Karim menyampaikan ceramah. Adapun waktu yang diperlukan sekitar kurang lebih 30 menit dan kegiatan ini dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an bersama-sama. Menurut bapak Abdul Karim, mengapa beliau hanya menyuruh pasien membaca Al-Qur'an pada ayat-ayat tertentu, karena beliau ingin para pasien pecandu narkoba lebih sadar dan merenungi lagi tentang narkoba, yang mana didalam Al-Qur'an pun narkoba itu juga sangat dilarang dan bagi yang mengonsumsinya akan mendapat dosa terlebih jika membahayakan untuk lingkungan sekitar yang disebabkan oleh pengaruh narkoba.²

Selanjutnya beliau menjelaskan tentang sumber yang cukup mendasari kondisi obyektif umat Islam saat ini salah satunya adalah buta akan Al-Qur'an dan

¹ Wawancara dengan mba annisa 21 Juni 2023

² Wawancara dengan Bapak Abdul Karim, 24 Juni 2022

jauh dari Al-Qur'an, sehingga memicu kepada perbuatan kemungkar. Membaca Al-Qur'an juga sangat membantu dalam penyembuhan pecandu narkoba yang direhabilitasi, disamping itu kita juga mendapat pahala juga kesehatan dengan membaca Al-Qur'an. Karena didalam Al-Qur'an juga disebutkan bahwa Al-Qur'an adalah obat bagi manusia. Berdasarkan wawancara dengan bapak Abdul Karim, adapun ayat- ayat Al-Qur'an yang menjadi materi adalah:

SURAT	AYAT	KANDUNGAN AYAT
An-Nisa B	Ayat 43	Hukum Khamar
Al-Baqarah	Ayat 219	Hukum khamar dan judi
Al-Maidah	Ayat 90-91	Hukum khamar dan judi
An-nisa	Ayat 29	Larangan merusak diri
Al-baqarah	Ayat 195	Larangan merusak diri
An-nur	Ayat 4	Hukum zina

ar ayat yang sering diberikan bapak Abdul Karim kepada pasien yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, setelah pasien membaca ayat tersebut, beliau menyampaikan maksud dari ayat-ayat tersebut, dan ini tidak lari dari permasalahan yang sedang mereka alami, yaitu narkoba. Sedangkan untuk pasien yang belum bisa sama sekali membaca Al-Qur'an mereka akan belajar iqra' dengan dibantu oleh pembimbing atau konselor yang ada di yayasan. Beliau mengatakan masih banyak pecandu narkoba yang belum bisa membaca Al-Qur'an, karena memang pada dasarnya mereka para pecandu sudah lama tidak membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, dengan adanya terapi spiritual yang diberikan bapak Abdul Karim salah satunya dengan membaca Al-Qur'an dapat membuat semangat para pecandu narkoba lebih meningkat.

e. Ruqyah

Ruqyah yang biasa disebut dengan rujat merupakan salah satu terapi spiritual yang diberikan oleh bapak Abdul Karim kepada pasien pecandu narkoba di yayasan Griya Pemberdayaan Kota banjarbaru, dan ini menjadi salah satu metode terapi yang penting menurut bapak Abdul Kariim, karena ruqyah merupakan sebuah teknik terapi penyembuhan dengan cara membacakan ayat- ayat Al-Qur'an dan doa-doa kepada pasien yang di ruqyah, sesuai kepada ketentuan- ketentuan Al-Qur'an dan As-sunnah sebagaimana dicontohkan pada masa Rasulullah SAW. Didalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ

"Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu suatu pelajaran dari Tuhanmu, dan penyembuh terhadap penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat untuk orang-orang yang beriman"(QS. Yunus. 10:57).

Ruqyah juga menjadi salah satu media untuk membentengi diri dari gangguan sihir. Secara etimologi, *ruqyah* berarti permohonan perlindungan, atau ayat-ayat, zikir-

dzikir dan doa-doa yang dibacakan kepada orang yang sakit. Sedangkan menurut terminologi syariat, ruqyah berarti bacaan-bacaan untuk pengobatan yang *syar'i* (berdasarkan nash-nash yang pasti dan shahih yang terdapat dalam Alquran dan As Sunnah) sesuai dengan ketentuan-ketentuan serta tata cara yang telah disepakati oleh ulama.³

Ruqyah syar'iyah yaitu ruqyah yang dilakukan dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, do'a dan zikir yang *jelas asal-usulnya* yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Rasulullah telah mempraktikkan tiga jenis pengobatan yaitu: *Ruqyah Syar'iyah*, *Thabi'iyah* (mengkunsumsi madu, kurma, habbatus sauda) dan *Al-Jam'u baina huma* (mengkombinasikan keduanya). Semuanya terangkum dalam satu sistem yang disebut *Thibbun Nabawi*.⁴ Ruqyah syar'iyah sebagai terapi solusi untuk mengatasi gangguan jin dan sihir memang benar, tetapi seorang peruqyah jangan sampai dicap sebagai "pengusir jin" atau pengusir hantu. Peruqyah hanya menolong orang dalam mengobati penyakit lahir dan batin ataupun akibat gangguan jin.

Hukum dalam islam menggunakan ruqyah sebagai cara untuk mengobati penyakit adalah mubah (boleh-boleh saja). Bahkan syariat menganjurkannya, berdasarkan nash-nash dalam Al-Qur'an dan As-sunnah Syaikh Muhammad bin Shalih Al 'Usaimin rahimahullah menjelaskan pula bahwa ruqyah untuk orang yang melakukannya (untuk orang lain) hukumnya adalah sunnah, karena tindakan tersebut merupakan wujud ihsan (perbuatan baik) bagi orang yang diruqyah. Sedangkan bagi yang (meminta) diruqyah maka hukumnya boleh.⁵

Adapun pelaksanaan dalam meruqyah dengan cara bergantian dan atas kehendak pasien itu sendiri karena jika tidak ada kemauan dan keyakinan dari pasien sulit untuk menerima arahan atau do'a yang dilakukan oleh bapak Abdul Karim. Berikut ini tata cara yang dilakukan terapis dengan metode ruqyah yaitu:

1. Meyakinkan para pasien pecandu narkoba bahwa kesembuhan hanya datang dari Allah SWT semata, bukan dari selain-Nya.
2. Para pasien disuruh berniat untuk sembuh dari perbuatan yang membuat dosa
3. Menghadap kiblat saat membaca do'a
4. Kemudian bapak Abdul Karim membacakan surat Al-Fatihah dan meniupkan keanggota badan yang terasa sakit, dilanjutkan dengan membaca surat Al-Falaq, An-Naas, Al-Ikhlas, Al-Kafirun. Dan dengan membaca surat Asy-Syu'ara ayat 80. Surat Al-Baqarah (ayat kursi).
5. Pasien pecandu akan disuruh menghayati setiap bacaan yang dilantunkan oleh terapis
6. Ketika sudah selesai membaca terapis langsung meniup secara lembut tanpa keluar air ludah ketubuh orang yang di ruqyah.

Terapi ruqyah penting bagi pasien pecandu narkoba karena ruqyah juga bermanfaat untuk membentengi diri dari masalah yang dialami seperti kegelisahan dalam benak pikiran maupun hatinya. Ada banyak do'a yang dibacakan saat proses ruqyah ini salah satu tujuannya agar dapat memberikan perlindungan bagi diri sendiri. Untuk membentengi agar dijauhkan dari hal-hal yang jahat dan dapat

³ Arni, Implementasi Ruqyah Syar'iyah sebagai Alternatif Psikoterapi dalam Kajian Psikologi Islam, Vol. 9. Studia Insania, 2021. h. 6

⁴ Tambusai. M. Buku Pintar Jin, Setan, dan Ruqyah Syariyyah. (2010: Pustaka Al Kautsar).

⁵ Op.Cit. h. 7

membantu melindungi diri dari segala sesuatu yang buruk, misalnya kejahatan manusia ataupun gangguan syaitan.

f. Zikir

Zikir merupakan salah satu terapi kebatinan yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Ilahi. Menurut bapak Abdul Karim, selaku terapis mengatakan, zikir merupakan salah satu metode penting untuk menyembuhkan pasien dari candu narkoba karena dengan metode ini mereka dapat merasakan ketenangan.

Zikr zahir (suara keras), zikr sirr (hati nurani), zikr ruh (suara ruh atau sikap ingatan), zikr fi'ly (aktivitas), zikir afirmasi, dan zikir pernapasan adalah banyak bentuk zikr yang diklasifikasikan oleh M. Amin Syukur dan Fathimah Usman dalam bukunya Terapi Jantung.⁶

Berdasarkan model zikir di atas, dapat dikatakan bahwa, teknik zikir yang digunakan oleh terapis di yayasan Griya Pemberdayaan yaitu termasuk jenis zikir zahir karena dilantunkan dengan suara yang jelas dan keras dalam menyebut-nyebut bacaan zikir. Zikir merupakan suatu perbuatan untuk mengingat, mengerti, menyebut, menjaga dalam bentuk ucapan-ucapan lisan, dapat juga dilakukan dengan menggerakkan anggota badan yang mengandung arti pujian, rasa syukur dan do'a dengan cara-cara yang telah diajarkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya, untuk mendapatkan ketenangan didalam batin maupun mendekatkan diri kepada Allah SWT serta memperoleh keselamatan agar terhindar dari siksa Allah SWT. Dengan istilah tersebut, zikir dijadikan sarana untuk mengistirahatkan tubuh dan pikiran, sekaligus untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjadi media untuk penambah nutrisi rohani. Adapun dalil tentang manfaat zikir terdapat didalam Al-Qur'an yaitu pada surat Ar Ra'ad ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram".

Apabila seorang muslim membiasakan diri dengan mengingat Allah, maka dia akan merasa dekat dengan Allah dan berada dalam perlindungan serta penjagaan-Nya. Oleh sebab itu, maka akan timbul suatu perasaan percaya pada diri sendiri, tenang, tentram dan bahagia. Mengingat akan Allah, akan muncul perasaan tenang dan tentram dalam jiwa merupakan terapi bagi kegelisahan manusia ketika dia merasa dirinya lemah tidak mempunyai penyangga dan penolong dalam menghadapi berbagai tekanan dan bahaya kehidupan.

Terapi spiritual dengan menggunakan metode zikir yang diajarkan oleh bapak Abdul Karim sendiri yaitu zikir lisan, dan beliau sebelum memulai terapi dengan zikir pasien terlebih dahulu diberi arahan tentang tata cara zikir dan amalan zikirnya. Yakni ketika memulai zikir harus serius dan khushyuk, serta diniatkan untuk mendekatkan diri dan memohon kesembuhan kepada Allah SWT.

Selanjutnya pasien diberikan amalan zikir yakni kalimat istigfar. Sebelum berzikir, pasien dibimbing untuk memulai zikir dengan niat secara lisan yang dilengkapi dengan membaca syahadat, al-Fatihah, an-Nas, al-Falaq, al-Ikhlash, tujuan zikir, dan ditutup dengan al-Hamdalah. Dari al-Fatihah sampai al-Falaq

⁶ M. Amin Syukur dan Fathimah Usman, Terapi Hati, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 60-61

masing-masing dibaca satu kali (1x), kemudian dilanjut al-Ikhlas sebanyak tiga kali (3x) dilanjut membaca ayat kursi lalu membaca tasbih, tahmid, takbir kemudian pasien niat zikir (ditujukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memohon kesembuhan hanya kepada-Nya) kemudian ditutup dengan membaca doa, tahlil dan sholawat.

Adapun reaksi dari beberapa pasien beragam, ada yang ketika melantunkan zikir sampai meneteskan air mata penyesalan, ada pula yang terlihat biasa saja namun dengan sangat khusyuk dalam melantunkan zikir. Ketika mereka zikir dengan niat yang kuat dan serius untuk meminta ampunan kepada Allah maka hatinya pun akan tersentuh sehingga meneteskan air mata.

2. Hambatan Yang Dialami Terapis Ketika Melakakukan Terapi Spiritual

Menurut wawancara dengan bapak Abdul Karim hambatan yang dialami beliau ketika melakukan terapi spiritual yaitu:

a. Perlawanan dan Penolakan dari Pecandu Narkoba

Terapis memiliki tantangan dalam memberikan pengobatan yang efektif ketika pecandu menunjukkan sikap perlawanan saat kegiatan penyembuhan spiritual. Perlawanan yang dimaksud penulis dalam hal ini ialah seperti memukul atau mencakar terapis saat melakukan terapi spiritual, hal ini sering terjadi ketika prosesi ruqyah terhadap pasien. Karena ketika ruqyah di mulai tentu akan ada reaksi dari pasien, seperti kerasukan dan tentunya pasien tidak menyadari apa yang akan diperbuatnya kepada terapis karena mereka berada di bawah alam sadar yang mereka rasakan hanyalah pandangan kabur atau seperti orang pingsan.

Adanya penolakan dari pasien pecandu narkoba juga menjadi penghambat terapi spiritual berjalan. Hal ini terjadi karena mereka masih dalam pengaruh narkoba yang mengakibatkan tidak ada semangat dalam melakukan kegiatan yang berbentuk keagamaan, terlebih jika mereka tidak pernah sama sekali atau sudah lama tidak melakukan keagamaan seperti halnya shalat, mengaji, zikir dan lain sebagainya. Dalam terapi ruqyah mereka juga sering menolak karena ada sebagian pasien yang memang memiliki pegangan atau amalan diluar aaran Islam yang mereka percaya untuk melindungi diri dari bahaya, mereka takut amalan yang mereka miliki akan menghilang. Namun dalam hal ini bapak Abdul Karim tidak memaksakan jika mereka memang tidak mau untuk di ruqyah. Beliau akan melakukan pendekatan secara perlahan kepada pecandu narkoba yang sulit untuk melakukan terapi spiritual.

Ketika berbicara tentang penyembuhan spiritual, Bapak Abdul Karim mengatakan bahwa faktor yang paling membatasi adalah kelainan psikologis mereka yang belum stabil sepenuhnya. Jadi, jangan sampai membiarkan mereka mengendalikan diri sendiri, konselor dan keluarga harus bertanggung jawab untuk membentuk karakter mereka dan menegakkan disiplin. Penting untuk mendorong proses pembentukan mental dan psikologis ini sampai pikiran mereka mulai berfungsi normal. Kondisi psikologis yang belum normal akan mempengaruhi dalam pelaksanaan bimbingan terapi spiritual karena mereka pasti akan tidak fokus. Oleh karena itu, para konselor juga akan mendampingi mereka dari segi mental dan psikologis seperti halnya mereka ingin bercerita maka konselor akan mendengarkannya.

C. Pembahasan

Analisis temuan penelitian akan dilakukan setelah wawancara dan tinjauan dokumentasi. Analisis penelitian akan menggunakan interpretasi penulis terhadap data

yang dikumpulkan dari wawancara dengan banyak informan mengenai "Terapi Spiritual dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Yayasan Griya Pemberdayaan Kota Banjarbaru".

Terapi spiritual dalam rehabilitasi bagi pecandu narkoba ini merupakan proses kegiatan pengobatan untuk individu maupun kelompok yang dilakukan oleh seorang yang berpengalaman atau ahli dalam bidangnya, untuk memberi arahan serta pengobatan untuk pecandu narkoba agar menjadi pribadi yang lebih baik, mengubah kebiasaan yang dulu negatif menjadi positif. Pecandu dengan kurangnya iman harus menjalani pemulihan rohani. Orang yang tidak tahu apa-apa lebih cenderung terlibat dalam perilaku berisiko yang membahayakan tidak hanya diri mereka sendiri tetapi juga orang lain di sekitar mereka.

Adapun bentuk dari terapi spiritual yang di berikan oleh bapak Abdul Karim terdapat beberapa macam metode atau kegiatan, dalam hasil analisis penelitian ini di bagi dalam beberapa bagian antara lain:

1. Mandi Taubat

Mandi taubat menjadi tingkatan pertama dalam pelaksanaan spiritual, pertama yang harus dilakukan yaitu membangunkan pasien pecandu narkoba pada dini hari tepat pada pukul 03:00. Secara ilmiah, waktu 03:00 sangat baik untuk mandi, pada waktu ini daging dan juga kulit-kulit berada pada fase atau kondisi mengendur begitupun dengan sistem syaraf dan pori-pori yang tegang sedang menuju pada kondisi yang normal, oleh karena itu menjadikan anggota badan kembali bugar. Pada terapi ini para konselor yang bertugas di yayasan Griya Pemberdayaan yang melakukannya dengan bimbingan membaca niat mandi taubat sesuai dengan arahan dari bapak Abdul karim.

2. Shalat Taubat

Shalat taubat dilaksanakan setelah selesai melaksanakan shalat zuhur yaitu di sekitar jam 13:00. Bertempat di musholla yayasan Griya Pemberdayaan dan di imami oleh bapak abdul karim selaku terapis . Shalat taubat merupakan shalat sunnah yang ditujukan untuk memohon ampun atau dosa atau kesalahan yang telah diperbuat semasa hidup didunia kepada Allah SWT. Shalat taubat juga menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan di yayasan Griya Pemberdayaan, meskipun tidak ada bapak abdul karim konselor akan mengarahkan para pasien untuk shalat taubat setelah shalat tahajud dilaksanakan.

Bapak abdul karim juga menyampaikan bahwa shalat taubat ini sangat baik dikerjakan setiap hari, jika tidak bisa setiap hari setaip satu minggu sekali, ataupun satu bulan sekali dan seterusnya, jika tidak sempat juga setidaknya dikerjakan sekali dalam seumur hidup. Karena kitaharus meminta ampunan kepada Allah SWT atas perbuatan dosa yang kita sadari. Salah satunya dengan shalat taubat.

3. Ceramah Agama

Ceramah agama menjadi salah satu kegiatan wajib yang dilakukan oleh bapak abdul karim dalam pengobatan melalui terapi spiritual. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam penelitian, bahwa pada dasarnya ceramah agama ini merupakan kegiatan yan memberikan pengetahuan tentang agama Islam

dan pembelajaran yang menyangkut nilai-nilai keagamaan. Ceramah agama ini di laksanakan pada jam 08:30 sampai dengan selesai kurang lebih bapak abdul karim menyampaikan ceramah selama 30 menit.

Adapun yang disampaikan beliau mengenai ilmu tauhid dan fiqh yang mana didalamnya akan berkaitan dengan kegiatan sehari-hari. Misalnya bersuci, membahas tentang tata cara shalat yang benar, membangun kebiasaan yang baik, memiliki sifat dan adab yang baik. Dari pembahasan ini para pasien pecandu narkoba perlahan akan mengerti tentang pembelajaran tauhid dan fiqh. Karena materi yang disampaikan bapak abdul karim juga merupakan ilmu pengetahuan bukan hanya memberikan informasi tentang dunia akan tetapi juga pengetahuan tentang akhirat.

Menurut penulis kegiatan ceramah agama ini akan membantu meningkatkan pemikiran mereka menjadi lebih baik dari pada sebelumnya, menguatkan niat untuk perlahan menjauh dari jeratan candu narkoba. Seorang pasien inisial E juga mengatakan bahwa ceramah agama yang disampaikan oleh bapak abdul karim sangat mudah mereka pahami dan mengerti dari segi bahasa maupun materi, pembawaan beliau yang santai namun tetap serius membuat mereka tidak jenuh saat menengarkan ceramah agama yang disampaikan.

4. Membaca Al-Qur'an

Terapi spiritual yang diberikan bapak abdul karim salah satunya yakni dengan membaca Al-Qur'an, beliau akan membaca Al-Qur'an bersama-sama yang diikuti oleh pasien dan konselor. Kegiatan membaca Al-Qur'an ini dilakukan setelah beliau memberikan ceramah agama sekitar pukul 09:10 sampai dengan selesai. Beliau hanya akan membaca beberapa ayat yang kandungan ayatnya berisikan tentang hukum meminum khamar, judi, zina dan larangan merusak diri. Sebab agar pasien pencandu narkoba lebih mengetahui bahwa didalam Al-Qur'an sudah ada larangan tentang mengonsumsi narkoba, karena pada dasarnya narkoba hanya membawa kemudharatan atau kemungkaran, tidak ada untungnya jika kita sampai mengonsumsi barang haram tersebut.

Bapak abdul karim mengatakan, beliau hanya membaca Al-qur'an pada ayat-ayat tertentu dan setelah membaca beliau akan menjelaskan pengertian atau isi dari ayat tersebut. Agar mereka sadar bahwasanya tidak ada keuntungan bagi seseorang yang melakukan hal yang di larang oleh Allah SWT. Adapun ayat yang sering untuk dibaca yaitu surat An-Nisa ayat 43, Al-Baqarah ayat 219, Al-Maidah ayat 90-91, An-Nisa ayat 29, Al-Baqarah ayat 195, An-Nur ayat 4.

Salah satu konselor juga mengatakan, kegiatan membaca Al-Qur'an ini juga dilakukan setiap hari. Biasanya dilakukan setelah shalat subuh yaitu dengan bertadarus yang didampingi oleh para konselor yang bertugas. Jika ada pasien yang belum bisa membaca Al-Qur'an konselor akan mengajari mereka dengan membaca iqra' terlebih dahulu. Setidaknya mereka mengenal huruf hijaiyah dan ketika sudah kembali kerumah mereka bisa meneruskan belajar kepada seorang yang bisa membaca Al-Qur'an.

5. Ruqyah

Ruqyah menjadi salah satu metode terapi spiritual yang wajib, karena ruqyah merupakan pengobatan yang berlandaskan ayat-ayat Al-Qur'an dan do'a-do'a. Ruqyah juga bermanfaat untuk membentengi diri dari hal-hal yang buruk seperti sihir. Kegiatan ini dilaksanakan setelah membaca Al-Qur'an sekitar jam 10:00 sampai selesai, lama proses pengobatan tergantung dari kondisi pasien pecandu narkoba dan seberapa banyak yang mengikuti kegiatan ini. Terapi ruqyah ini dilakukan di ruang tengah yayasan Griya Pemberdayaan dan didampingi oleh konselor yang ada ditempat. Adapun berikut ini tata cara yang dilakukan terapis dengan metode ruqyah yaitu:

- 1) Meyakinkan para pasien pecandu narkoba bahwa kesembuhan hanya datang dari Allah SWT semata, bukan dari selain-Nya.
- 2) Para pasien disuruh berniat untuk sembuh dari perbuatan yang membuat dosa
- 3) Menghadap kiblat saat membaca do'a
- 4) Kemudian bapak Abdul Karim membacakan surat Al-Fatihah dan meniupkan keanggota badan yang terasa sakit, dilanjutkan dengan membaca surat Al-Falaq, An-Naas, Al-Ikhlâs, Al-Kafirun. Dan dengan membaca surat Asy-Syu'ara ayat 80. Surat Al-Baqarah (ayat kursi).
- 5) Pasien pecandu akan disuruh menghayati setiap bacaan yang dilantunkan oleh terapis
- 6) Ketika sudah selesai membaca terapis langsung meniup secara lembut tanpa keluar air ludah ketubuh orang yang di ruqyah

Reaksi yang diterima pasien pecandu narkoba pun berbeda-beda, ada yang tetap tenang, ada yang menangis dan ada pula yang tanpa sadar mengeluarkan cairan dari mulut (muntah). Menurut bapak Abdul Karim sendiri itu hal yang wajar karena hal tersebut terjadi karena reaksi dari setiap tubuh dan pikiran seseorang berbeda-beda.

6. Zikir

zikir merupakan salah satu metode yang dilakukan bapak Abdul Karim dalam terapi spiritual, karena dengan berzikir mendapat banyak manfaat. Ini juga menjadi salah satu pengobatan yang mendekatkan diri kepada Allah. Karena dengan berzikir hati, pikiran dan perasaan akan merasa tenang dan nyaman. Adapun waktu berzikir setelah melaksanakan shalat taubat.

Bapak Abdul Karim menggunakan metode zikir lisan, yang artinya mengingat Allah dengan lisan, mengucapkan sejumlah lafal yang dapat menggerakkan hati untuk mengingat kepada Allah SWT. Beliau akan memimpin zikir yang akan dibaca kemudian diikuti oleh para pasien rehabilitasi. Namun sebelum memulai zikir beliau akan memberi arahan jika sudah dimulai zikir maka harus dengan serius dan khushyuk agar hati dan pikiran merasakan ketenangan.

Selain itu, pasien diinstruksikan dalam praktik memori yang dikenal sebagai kalimat istigfar. Pasien diinstruksikan untuk menetapkan niat lisan sebelum memulai ingatan, yang diikuti dengan mengulangi syahadat, al-Fatihah, an-Nas, al-Alaql-Ikhlâs, tujuan mengingat, dan diakhiri dengan al-Hamdalah. Sebelum menutup al-Hamdalah tujuh kali, bacalah setiap ayat dari al-Fatihah sampai al-Alaq sekali, kemudian lanjutkan membaca al-

Ikhlas tiga kali, dengan tujuan dzikir (mendekat kepada Allah SWT dan memohon kepada-Nya untuk penyembuhan saja) (7x). Ini diikuti oleh pasien yang membaca 100 kali ayat istigfar (*asatagfirullah haladzim*).

7. Perlawanan dan Penolakan dari Pecandu Narkoba

Terapis memiliki tantangan dalam memberikan pengobatan yang efektif ketika pecandu menunjukkan sikap perlawanan saat kegiatan penyembuhan spiritual. Perlawanan yang dimaksud penulis dalam hal ini ialah seperti memukul atau mencakar terapis saat melakukan terapi spiritual, hal ini sering terjadi ketika prosesi ruqyah terhadap pasien.

Adanya penolakan dari pasien pecandu narkoba juga menjadi penghambat terapi spiritual berjalan. Hal ini terjadi karena mereka masih dalam pengaruh narkoba yang mengakibatkan tidak ada semangat dalam melakukan kegiatan yang berbentuk keagamaan, terlebih jika mereka tidak pernah sama sekali atau sudah lama tidak melakukan keagamaan seperti halnya shalat, mengaji, zikir dan lain sebagainya